

NILAI INDIVIDUAL TOKOH DIVA DALAM NOVEL “ISLAH CINTA” KARYA DINI FITRIA

Dini Fauziyah

E-mail: dinifauziyah3@gmail.com

Atina Khoirun Nisa

E-mail: nisaku21@gmail.com

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

ABSTRAK

Nilai Individual merupakan aspek yang melekat dalam diri seseorang. Nilai ini erat dengan kepribadian yang mempunyai unsur karakter atau watak. Watak tumbuh dari sumber pengaruh yang terpisah-pisah dan dimiliki oleh seseorang dari partumbuhannya yang bebas. Dari teori yang telah dikalsifikasikan oleh Siagian, terdapat enam tipe nilai individual yaitu teoritikal, ekonomi, estetika, sosial, politis, dan religius. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Objek penelitian ini menitikberatkan pada aspek nilai individual tokoh Diva dalam novel *Islah Cinta*. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data *dokumen* dan *pustaka*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam tokoh utama Diva dalam novel *Islah Cinta*. Nilai itu adalah teoritikal, ekonomi, estetika, sosial, politis, dan religius. Dalam kerjanya, nilai-nilai ini saling melengkapi dan mendukung antara nilai satu dengan yang lain. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara nilai terutama nilai individual dan sastra saling berkaitan. Bukti tersebut terungkap lewat tingkah laku tokoh utama dalam sebuah karya sastra.

Kata Kunci: nilai individual, tokoh utama, novel

ABSTRACT

*Individual value is an aspect that attached in a person. This value is closely related to personality that has elements of character. The character grows from a separate source of influence and is owned by someone from its free growth. From the theory that has been calcified by Siagian, there are six types of individual values namely theoretical, economic, aesthetic, social, political, and religious. This research uses descriptive qualitative method. Qualitative methods are research intended to understand the phenomenon about experienced by the research subject. The object of this study focuses on aspects of the individual values of Diva characters in the novel *Islah Cinta*. This study uses data collection of documents and libraries. Based on the results of data analysis, it can be concluded that values contained in the main character of Diva in the novel *Islah Cinta*. That value is theoretical, economic, aesthetic, social, political, and religious. In a fact, these values complement and support of one another. Based on the results of the study, the relationship between values, especially individual values and literature are interrelated. The evidence is revealed through the behavior of the main character in a literary work.*

Keywords: Individual Value, Main Figure, Novel

A. PENDAHULUAN

Nilai merupakan suatu yang menarik, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang diinginkan, singkatnya, sesuatu yang baik. Salah satu cara yang sering digunakan untuk menjelaskan apa itu nilai adalah memperbandingkannya dengan fakta. Fakta ditemui dalam konteks deskripsi: semua unsurnya dapat dilukiskan satu demi satu dan uraian itu pada prinsipnya dapat diterima oleh semua orang. Nilai berperan dalam suasana apresiasi atau penilaian dan akibatnya sering akan dinilai secara berbeda oleh pelbagai orang.

Tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang dideskripsikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh yang menjadi tumpuan penelitian biasanya adalah tokoh utama, sedangkan tokoh bawahan walaupun tidak terlalu dominan akan tetapi mereka memiliki peran penting dalam mendukung dan memperjelas watak tokoh utama. Tokoh utama (Tokoh Sentral) adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan.

Individu merupakan sebutan yang dipakai untuk menyatakan satu kesatuan yang paling kecil dan terbatas. Penelitian ini fokus pada nilai individual dalam sebuah karya sastra, yaitu mengupas nilai individual tokoh utama Diva dalam novel *Islah Cinta*. Berdasarkan hasil analisis peneliti, tokoh utama Diva memiliki enam nilai individual sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siagian dalam bukunya *Teori Motivasi*. Keenam nilai itu adalah teoritikal, ekonomi, estetika, sosial, politis, dan religius.

Teoritikal adalah manusia yang mempunyai keinginan kuat untuk terus mencari kebenaran. *Ekonomi* adalah nilai yang menjadi pegangan banyak orang terutama apabila dikaitkan dengan kenyataan bahwa tujuan yang ingin dicapai baik pada tingkat individu, tingkat kelompok maupun pada tingkat organisasional sifatnya tidak terbatas sedangkan kemampuan untuk mencapai tersebut selalu terbatas. *Estetika*, Telah umum diakui bahwa semakin tinggi tingkat peradaban yang dicapai oleh manusia, semakin tinggi pula “nilai” yang diberikan pada mutu hidup. *Sosial*, Sebagai makhluk sosial setiap orang sangat mendambakan penerimaan yang ikhlas oleh orang lain terhadap keberadaannya. *Politis*, Bukanlah yang selalu negatif apabila seseorang berkeinginan memiliki kekuasaan, wewenang atau pengaruh atas orang lain, baik karena kedudukan

formal seseorang maupun karena faktor-faktor lainnya. *Religius*. Nilai religius menempati peringkat yang sangat tinggi dalam kehidupan seorang yang beradab.

Novel *Islah Cinta* adalah seri cinta trilogi dari perjalanan cinta seorang reporter yang bernama Diva pergi bermuhasabah, hijrah dan berislah ke negara-negara di Eropa, Amerika Latin dan India. *Islah cinta* bercerita tentang Diva yang kali ini bertugas ke India. Kenyataan pahit harus ia terima ketika mantan calon suaminya ternyata menjadi pemandu selama Diva liputan. Meskipun masih ada dendam dalam hatinya, Diva kemudian belajar untuk dapat berdamai dengan masa lalu. Di dalam novel ini penulis ingin menjelaskan bagaimana nilai individual bekerja terhadap tokoh Diva selama perjalanan liputan religiusnya di tanah Hindustan yang diwarnai berbagai rintangan, sampai akhirnya ia berhasil melewati seluruh rintangan itu dengan baik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif bersifat *grounded theory*, yaitu hasil penelitian diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari banyak sumber yang saling berhubungan. Penelitian kualitatif dipilih karena memiliki fokus menemukan pola hubungan terhadap realitas subjek berdasarkan data lapangan secara lisan atau tulis (Hikmah, 2021:187). Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, mencatat secara hati-hati dan melakukan analisis. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini sejalan dengan Ma'arif (2021:158) penelitian kualitatif prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data simak dan catat pada pengamatan video.

Penelitian kualitatif deskriptif ini biasanya menekankan pada proses observatif partisipatif, wawancara secara mendalam serta dokumentasi (Junadi, 2021:76). Menurut Ridwan (2021:16) pendekatan deskriptif kualitatif ialah pendekatan penelitian yang hasilnya berupa prosedur kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati guna pengambilan data. Berdasarkan keterangan tersebut ada empat kata kunci yang sangat diperlukan dan di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan adanya kegunaan (Rofiq, 2021:47). Kualitatif deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang yang dapat diteliti (Manshur, 2020:77). Dengan demikian, laporan

penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Data penelitian ini berupa hal-hal mengenai nilai-nilai pada tokoh utama, yakni nilai individual tokoh utama novel "*Islah Cinta*" karya Dini Fitria. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data atau keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, dan majalah yang sifatnya dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah sumber data tertulis yaitu novel *Islah Cinta*.

Instrumen penelitian digunakan untuk mendukung jalannya penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, memilih data yang diperoleh, menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan. Kemudian akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi dua data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan. Jadi instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan segenap pengetahuan, kemampuan, pengalaman serta peralatan yang dimiliki untuk melakukan analisis terhadap novel ini.

Mengacu pada pendapat tersebut, penulis menguji keabsahan data ini dari beberapa literatur dan sumber bacaan tertulis lainnya. Kemudian melakukan pembacaan intensif dan menyesuaikan antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah dirumuskan untuk menemukan keakuratan data.

Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber data. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data *dokumen* dan *pustaka*. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan pengumpulan data pustaka dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan kualifikasi terhadap data pustaka yang telah terkumpul. Kumpulan data ini kemudian diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan skunder.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik hermeneutik yaitu pengkajian makna analog-teks. Gagasan suatu lingkaran hermeneutik adalah dialektik antara pemahaman teks secara menyeluruh dan interpretasi bagian-bagiannya, yang deskripsinya diharapkan membawa makna dengan dibimbing oleh penjelasan yang diperkirakan. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tapi tak sama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan wujud nilai individual pada novel “Islah Cinta” karya Dini Fitria, yang memuat enam nilai, yaitu nilai teoritikal, nilai ekonomi, nilai estetika, nilai sosial, nilai politik, dan nilai religius. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk data teks bahasa Indonesia, dengan pembacaan secara berulang-ulang dan cermat maka data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut ini beberapa bukti nilai individual yang terdapat pada tokoh utama Diva dalam novel *Islah Cinta*.

1) Teoritikal

Nilai teoritikal tampak ketika Diva berjalan-jalan di Masjid *I Jihan Numa* (sebuah masjid yang terletak di kota Delhi), rasa penasarannya muncul ketika melihat sebuah kolam yang berada di tengah masjid. Seperti yang terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

“Aku jadi bertanya-tanya, dari mana sumber air kolam itu, mungkin di bawahnya ada mata air. Tempat pembuangannya pun tak terlihat. Lalu bagaimana mungkin air di kolam itu bisa digunakan untuk bersuci?” (IC, 2017:58)

Kutipan di atas menunjukkan rasa ingin tahu Diva terhadap asal muasal serta siklus kolam yang berada di tengah masjid. Dia juga penasaran bagaimana kolam itu bisa digunakan untuk bersuci sedangkan secara bersamaan kolam itu digunakan untuk berwudlu dan membersihkan diri.

2) Ekonomi

Nilai ekonomi juga muncul ketika seseorang menginginkan kenyamanan. Maka ia membutuhkan sesuatu yang dapat mewujudkan keinginannya itu terwujud. seperti dalam kutipan di bawah ini:

“Aku memijat kepalaku dengan kedua telunjuk lalu menciumi aroma *therapy* yang selalu kubawa. Sambil duduk tak berdaya di sofa lobi tempat kami menginap.” (IC, 2017:133)

Kutipan di atas menunjukkan adanya nilai ekonomi di dalam diri Diva, yaitu ditandai dengan ketergantungannya terhadap aroma *therapy* yang selalu dibawanya kemanapun ia pergi untuk mengurangi rasa letih setelah melakukan pekerjaan. Ini termasuk kebutuhan primer, karena kebutuhan primer sifatnya tidak spesifik akan tetapi lebih fleksibel sesuai dengan keadaan atau profesi seseorang. Melihat latar belakang Diva adalah seorang wartawan, maka akan lebih tepat apabila kebutuhannya seperti pada kutipan di atas digolongkan sebagai kebutuhan primer.

3) Estetika

Nilai estetika dapat berupa keinginan seseorang yang selalu ingin meraih hasil yang maksimal ketika mengerjakan sesuatu. Seperti pada kutipan di bawah ini:

- (1) “Terus kalau di dalam Taj Mahal-nya bagaimana, Mas? Masa jauh-jauh kesini gak bisa merekam makanya sih?”. (IC, 2017:153)

Kutipan di atas menunjukkan nilai estetika dalam diri Diva yang ditandai dengan keinginannya untuk dapat merekam Taj Mahal tidak hanya dari dibagian luar saja akan tetapi bagian dalam juga bisa direkamnya. Ia tidak mau hasil kerjanya setengah-setengah atau *pokok entok*. Kalau sudah terlanjur datang di tempat, maka harus melakukan pekerjaan semaksimal mungkin agar hasil liputan yang diperoleh valid, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Itulah prinsip yang dituangkan Diva, oleh karena itu ia tidak setuju dengan usulan Mas Jay yang hanya ingin melakukan *hand held* saja.

4) Sosial

Nilai sosial tokoh utama Diva dalam novel “Islah Cinta” ditandai dengan rasa ibunya melihat seorang ibu menggendong anaknya sedang meminta-minta dipinggir jalan. Seperti kutipan dibawah ini:

- (1) “Jiwa keibuankupun tersentuh saat para wanita yang sedang menggendong anak bayi dan balitanya, datang menghampiriku, menyodorkan telapak tangan.” (IC, 2017:71)

Kutipan di atas menunjukkan adanya nilai sosial didalam diri Diva yang ditandai dengan timbulnya rasa ingin menolong ketika ia berjalan di jalanan kota tua

Shahjahanabad dan melihat para gelandangan meminta belas kasihan pada para pengguna jalan.

5) Politik

Sikap yang sama juga dilakukan Diva kepada Andrean ketika Andrean memberikan pendapat yang tidak sejalan dengan pendapatnya. Sikap ini ditandai dengan kondisi psikis Diva yang dibayang-bayangi buruknya masa lalu yang pernah ia alami dengan Andrean. Kondisi ini membuat Diva selalu salah dalam menyikapi tindakan Andrean. Diva merasa dialah yang paling benar. Seperti kutipan di bawah ini:

“Ya, *whatever*. Tapi saya tidak suka cara Mas Andrean memaki mereka. Tidak perlu menyakiti jika tidak ingin memberi. Paham?” ucapku bersungguh-sungguh.” (IC, 2017:76)

Kutipan di atas terjadi ketika Andrean melarang Diva memberikan uang kepada para pengemis yang ada di jalanan Chandni Chowk. Diva dengan keras menolak larangan tersebut. Karena menurutnya yang dilakukannya adalah hal baik, tidak ada salahnya memberikan beberapa rupee kepada para pengemis, meskipun Andrean sudah mencoba menjelaskan alasan mengapa ia melarang memberikan rupee kepada para pengemis. Akan tetapi, Diva rela berdebat dengan Andrean demi mempertahankan argumennya. Kenangan pahitnya dengan Andrean di masa lalu, membuatnya tidak mau lagi kalah dengannya kali ini. Hal inilah yang membuat Diva seringkali kontra dengan Andrean selama perjalanan liputannya di India.

6) Religius

Nilai religius tokoh utama Diva dalam Novel “*Islah Cinta*” ditandai dengan menjaga kebiasaan dirinya sebagai muslimah, yaitu dengan berhijab. Seperti kutipan di bawah ini:

“Aku sempat merasakan kepak sayap mereka mengenai ujung jilbabku dan menyenggol pundak. Aku tertawa geli, menikmati pemandangan itu.” (IC, 2017:54)

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Diva yang selalu menjaga nilai- religi dalam kehidupan sehari-harinya. Kepribadian Diva sebagai seorang muslimah ditunjukkan dengan dirinya yang selalu memakai jilbab/hijab selama perjalanan liputannya di India. Berhijab sendiri adalah kewajiban bagi seorang muslimah yang bertujuan untuk menjaga kehormatannya, dan melindunginya dari pandangan-pandangan yang merusak.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tokoh Diva dalam novel “Islah Cinta” karya Dini Fitria, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada enam nilai individual yang terdapat pada tokoh utama Diva, yaitu teoritikal, ekonomi, estetika, sosial, politik, dan religius. Secara garis besar, Teoritikal berkaitan dengan keinginan seseorang untuk selalu mencari kebenaran. Ekonomi berkaitan dengan kepuasan seseorang yang selalu ingin terpenuhi. Estetika berkaitan dengan keinginan seseorang yang selalu ingin meningkatkan progresifitas karirnya. Sosial berkaitan dengan hubungannya serta interaksinya dengan sesama manusia. Politik berkaitan dengan keinginan seseorang untuk mendapatkan posisi yang tertinggi dalam suatu masyarakat. Dan religius berkaitan dengan hubungan individu dengan tuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Manshur, D. F. Z. (2020). Analisis Penggunaan Campur Kode Dalam Ceramah K.H. Bahauddin Nur Salim Ali. *JURNAL TARBIYATUNA*, 1(2), 62–82.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrifin. 2008. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Asngadi Rofiq, K. A. N. (2021). Proses Morfologis Reduplikasi dalam Buku Generasi Optimis Karya Ahmad Rifa’i Rif’an. *JURNAL PENEROKA*, 1(01), 42–59.
- Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Perihal Sastra dan Religiusitas Dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Fitria, Dini. 2017. *Islah Cinta*. Jakarta: Falcom Publishing.
- Herminanto dan Winarno. 2011. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Manshur, D. F. Z. (2020). Analisis Penggunaan Campur Kode Dalam Ceramah K.H. Bahauddin Nur Salim Ali. *JURNAL TARBIYATUNA*, 1(2), 62–82.
- Asngadi Rofiq, K. A. N. (2021). Proses Morfologis Reduplikasi dalam Buku Generasi Optimis Karya Ahmad Rifa’i Rif’an. *JURNAL PENEROKA*, 1(01), 42–59.
- Hikmah, S. N. A. H. (2021). Representasi Strategi Kekuasaan Simbolik Tuturan Guru dalam Membuka Pembelajaran. *JURNAL PENEROKA*, 1(02), 186–196.
- M. Hasbullah Ridwan, M. A. R. (2021). Analisis Tindak Tutur Antara Penjual Dan Banyuwangi (Kajian Pragmatik) Tahun 2020 M . Hasbullah Ridwan , M . Pd Muhammad Abu Riza IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi. *JURNAL PENEROKA*, 1(01), 1–25.
- Moh. Syamsul Ma’arif, S. Q. R. (2021). Kajian Fonologi Bahasa Indonesia dalam Kumpulan Video Mak Beti Karya Arif Muhammad. *JURNAL PENEROKA*, 1(01), 151–170.
- Syafi’ Junadi, R. K. L. (2021). Fenomena Bahasa Gaul sebagai Kreativitas Linguistik dalam Media Sosial Instagram pada Era Milenial. *JURNAL PENEROKA*, 1(01), 68–89.